

## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Qur'ani

### *Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Internalizing Qur'anic Values*

Husnul Yamil<sup>1\*</sup>, Iwan Fitriani<sup>2</sup>, Lubna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding: [husnulyamil@gmail.com](mailto:husnulyamil@gmail.com)

| Kata Kunci   | Abstrak   |
|--|---|
| Internalisasi Qur'ani; Strategi Guru PAI; Pendidikan Karakter. | Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani kepada santri di MA Plus Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologis, melibatkan guru PAI, santri, pimpinan pesantren, dan musyrif asrama sebagai informan. Data dihimpun melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI meliputi keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, pendekatan kontekstual, motivasi spiritual, serta pendampingan personal. Strategi ini diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, pembinaan karakter, program tahfizh, dan pengawasan kehidupan asrama. Faktor pendukung meliputi kultur pesantren yang religius, struktur kurikulum yang berbasis Al-Qur'an, serta kedekatan emosional guru-santri. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan intelektual santri, latar belakang pendidikan, serta dinamika lingkungan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa peran strategis guru PAI sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter Qur'ani santri. |

#### Keywords

Internalization of Quranic Values; Islamic Religious Education Teacher Strategies; Character Education.

#### Abstract

This study aims to reveal the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in internalizing Qur'anic values to students at MA Plus Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. The study used a descriptive qualitative approach with a phenomenological method, involving PAI teachers, students, pesantren leaders, and dormitory musyrihs as informants. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles & Huberman model which includes data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that PAI teacher strategies include exemplary behavior (uswah hasanah), habituation, contextual approaches, spiritual motivation, and personal mentoring. These strategies are implemented through learning activities, character development, tahfizh programs, and supervision of dormitory life. Supporting factors include the religious culture of the pesantren, the Qur'an-based curriculum structure, and the emotional closeness of teachers and students. Inhibiting factors include differences in students' intellectual abilities, educational backgrounds, and the dynamics of the social environment. This study confirms that the strategic role of PAI teachers is crucial for the success of the formation of students' Qur'anic character.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### Sitasi Artikel (APA):

Yamil, h., Fitriani, i., & Lubna. (2025). *Hunsul Yamil; Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Qur'ani*. *Intizar*, 30(2).

Info Artikel: Received: 29-10-20235, Revised: 18-11-2025, Accepted: 11-12-2025

## 1. PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren dan sekolah berbasis tahfizh mengalami perkembangan pesat di Indonesia. Fenomena ini kerap dipahami sebagai indikator meningkatnya kesadaran religius masyarakat. Namun, sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa pertumbuhan kuantitatif tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan kualitas internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku santri. (Dewi & Abrianto, 2025) Masih dijumpai

ketimpangan antara penguasaan aspek kognitif keagamaan, seperti kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, dengan aktualisasi akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari (Sar'in et al., 2022).

Di berbagai pesantren modern, ditemukan santri yang unggul dalam hafalan Al-Qur'an tetapi belum sepenuhnya merefleksikan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesederhanaan, dan empati sosial. Fenomena rendahnya etika komunikasi, lemahnya kontrol diri, pelanggaran tata tertib, hingga minimnya kepedulian sosial menjadi indikator bahwa proses pendidikan agama belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter secara holistik. Kondisi ini menegaskan bahwa persoalan utama pendidikan Islam kontemporer bukan terletak pada kelangkaan materi ajar keagamaan, melainkan pada problem internalisasi nilai. (Harahap, 2024)

Al-Qur'an kerap berhenti pada level tilawah dan tahfizh, belum sepenuhnya berfungsi sebagai *way of life* dalam pembentukan kepribadian santri. Padahal, secara teologis dan historis, Al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk dibaca dan dihafal, melainkan untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan nyata (Risfami et al., 2025). Nabi Muhammad SAW sendiri menjadi representasi konkret internalisasi nilai Qur'ani, sebagaimana ditegaskan dalam riwayat Aisyah RA bahwa "akhlak Nabi adalah Al-Qur'an" (Putri, 2024) Tradisi pendidikan Islam generasi awal juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an selalu disertai pemahaman dan pengamalan, bukan hafalan semata (al-Suyūṭī, 2003).

Dalam konteks pendidikan formal, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis sebagai aktor utama internalisasi nilai. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada pendekatan instruksional-konvensional seperti ceramah, hafalan, dan evaluasi kognitif berbasis tes (Putri, 2024). Meskipun strategi keteladanan, pembiasaan ibadah, dan motivasi spiritual telah diterapkan, implementasinya sering bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam keseluruhan kultur lembaga (Aziz et al., 2024). Akibatnya, nilai Qur'ani kerap dipersepsi santri sebagai tuntutan eksternal, bukan kesadaran internal. Tantangan ini semakin kompleks dengan hadirnya era digital, heterogenitas latar belakang santri, serta keterbatasan waktu interaksi pedagogis. Tidak jarang guru PAI terjebak pada orientasi administratif dan target kurikulum, sehingga fungsi pendampingan moral dan spiritual kurang mendapatkan porsi optimal (Sulaiman & Wibowo, 2022). Kondisi tersebut menuntut pembaruan strategi PAI yang lebih integratif dan kontekstual.

Internalisasi nilai Qur'ani dipandang sebagai solusi strategis dalam pembinaan akhlak santri. Internalisasi dimaknai sebagai proses penanaman nilai secara bertahap dan mendalam hingga menyatu dalam sistem kesadaran, sikap, dan perilaku individu (Lickona, 2015). Dalam pendidikan Islam, proses ini menuntut sinergi antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai *mu'allim*, tetapi juga sebagai *murabbi* yang menghadirkan nilai Qur'ani melalui keteladanan, pembiasaan, refleksi, dan pendampingan personal (Arlina et al., 2025).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih bersifat normatif atau berfokus pada konteks sekolah umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai Qur'ani di pesantren tahfizh, terutama dengan pendekatan empiris-fenomenologis, masih relatif terbatas (Anggraini et al., 2025). Selain itu, belum banyak studi yang mengaitkan fenomena akhlak santri, strategi pedagogis guru, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menempatkan tahfizh Al-Qur'an dan pembinaan karakter sebagai identitas utama. Di pesantren ini, pembelajaran PAI tidak sekadar aktivitas akademik, tetapi menjadi bagian integral dari pembentukan kesadaran spiritual dan akhlak santri. Namun, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, pesantren ini juga menghadapi tantangan internalisasi nilai yang kompleks, sehingga membutuhkan strategi pedagogis yang tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena akhlak santri, mendeskripsikan strategi guru PAI dalam proses internalisasi nilai Qur'ani, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam berbasis praktik empiris. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru PAI dan pengelola pesantren dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani santri (Encep, 2022).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena akhlak santri serta strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani sebagaimana dialami, dipersepsi, dan dipraktikkan oleh subjek penelitian di lingkungan pesantren. Pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti menggali makna di balik tindakan, pengalaman pedagogis, serta interaksi edukatif antara guru dan santri yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Lokasi penelitian ditetapkan di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram, dengan fokus pada satuan pendidikan tingkat menengah (SMA). Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai informan utama, pimpinan pesantren dan pengasuh/musyrif asrama sebagai informan kunci, serta santri sebagai informan pendukung. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria informan memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI dan pembinaan akhlak santri. Jumlah informan bersifat fleksibel dan berkembang sesuai kebutuhan data hingga mencapai titik kejenuhan (data saturation).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran PAI, interaksi guru-santri, serta praktik pembiasaan nilai Qur'ani dalam kehidupan pesantren; (2) wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI, pimpinan pesantren, dan santri untuk menggali strategi, pengalaman, serta tantangan internalisasi nilai; dan (3) studi dokumentasi terhadap kurikulum, silabus PAI, tata tertib pesantren, program tahfizh, serta arsip kegiatan pembinaan karakter. Ketiga teknik ini digunakan secara simultan untuk memperkuat kedalaman dan keabsahan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama terkait fenomena akhlak santri, strategi guru PAI, serta proses internalisasi nilai Qur'ani. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member check kepada informan, serta diskusi sejawat (*peer debriefing*). Dengan prosedur metodologis ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Strategi Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, observasi pembelajaran, serta telaah dokumen pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram, ditemukan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai Qur'ani dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*habituation*), pendekatan kontekstual, motivasi spiritual, dan pendampingan personal santri (Harahap, 2024). Guru PAI menegaskan bahwa penanaman nilai Qur'ani tidak cukup dilakukan melalui ceramah atau penjelasan ayat semata, melainkan harus dihadirkan secara nyata dalam sikap dan perilaku guru sehari-hari (Viktorahadi, 2021).

Tabel 1. Dasar Konseptual

| Komponen                    | Fokus Utama                          | Indikator  |
|-----------------------------|--------------------------------------|--|
| Strategi Guru PAI           | Pendekatan, metode, dan peran guru   | Tilawah, tadabbur, pembiasaan, keteladanan, Refleksi                   |
| Internalisasi Nilai Qur'ani | Penanaman nilai melalui pembelajaran | Pemahaman, penghayatan, pengamalan                                     |
| Karakter Qur'ani Santri     | Hasil dari proses pendidikan PAI     | Disiplin, jujur, sabar, amanah, peduli sosial, ukhuwah (Sudardi, 2024) |

Kerangka pada tabel menegaskan bahwa efektivitas strategi guru PAI tidak hanya diukur dari kemampuan santri dalam menghafal, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai Qur'ani terinternalisasi dalam kepribadian dan perilaku mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat paradigma pendidikan PAI berbasis nilai (*value-based islamic education*) yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan sekaligus pedoman etika dan moral kehidupan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI secara konsisten menampilkan sikap disiplin, kesederhanaan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam interaksi dengan santri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sementara itu, dokumentasi kurikulum dan program pesantren memperlihatkan bahwa nilai-nilai Qur'ani diintegrasikan dalam silabus PAI, kegiatan tahfizh, kultum, dan pembinaan asrama. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI bersifat integratif dan tidak terpisah dari kultur pesantren. (Arifin et al., 2022)

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan strategi paling efektif dalam internalisasi nilai Qur'ani. Hal ini sejalan dengan teori internalisasi nilai yang menekankan proses transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai (Muhaimin, 2017), serta diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peran guru sebagai model moral memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik (Huda, 2021; Fauzi & Anwar, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI senior (G-PAI-01), internalisasi nilai Qur'ani tidak dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai proses pembentukan kepribadian santri secara menyeluruh. Ia menegaskan: *"Nilai Qur'an itu tidak cukup dijelaskan. Kalau guru hanya pandai bicara, tapi sikapnya tidak Qur'ani, santri akan sulit meneladani. Karena itu kami berusaha menampilkan Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari."* (Wawancara, Senin 12 Februari 2024)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi strategi utama dalam internalisasi nilai. Guru PAI secara sadar memosisikan dirinya sebagai *living curriculum*, yakni figur yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani dalam sikap disiplin, kesederhanaan, kejujuran, dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan Viktorahadi (2021) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan medium paling efektif dalam pendidikan nilai karena peserta didik belajar melalui observasi dan imitasi sosial.

Selain keteladanan, strategi pembiasaan (*habituation*) juga menjadi pilar utama internalisasi nilai Qur'ani. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tilawah Al-Qur'an, shalat berjamaah lima waktu, kultum harian, serta pembiasaan adab terhadap guru dan sesama santri dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Pembiasaan ini tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga di asrama, masjid, dan ruang sosial pesantren. Guru PAI lain (G-PAI-02) menjelaskan bahwa pembiasaan sengaja dirancang agar nilai Qur'ani menjadi bagian dari rutinitas santri: *"Kalau nilai itu dibiasakan terus-menerus, lama-lama menjadi karakter. Santri akhirnya merasa tidak nyaman sendiri kalau melanggar adab atau aturan."* (Wawancara, Selasa 13 Februari 2024)

Hasil observasi lapangan menguatkan pernyataan tersebut. Peneliti menemukan bahwa santri secara spontan saling mengingatkan dalam hal kedisiplinan shalat dan kebersihan lingkungan, tanpa

harus selalu ditegur oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai telah bergerak dari tahap eksternal menuju kesadaran internal.

Strategi lain yang ditemukan adalah pendekatan kontekstual, di mana guru PAI mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan santri. Dalam pembelajaran tafsir dan akhlak, guru sering mengaitkan nilai kejujuran dengan praktik ujian, amanah dengan tugas organisasi santri, serta kesabaran dengan kehidupan berasrama. Pendekatan ini bertujuan agar santri tidak memandang Al-Qur'an sebagai teks normatif yang jauh dari realitas, tetapi sebagai pedoman hidup yang kontekstual.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori internalisasi nilai Muhaimin (2017) yang menekankan tiga tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Keteladanan dan pembiasaan yang konsisten menunjukkan bahwa proses internalisasi di pesantren telah mencapai tahap transinternalisasi, di mana nilai menyatu dalam kepribadian santri. Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Huda (2021) serta Fauzi dan Anwar (2020) yang menegaskan bahwa peran guru sebagai model moral memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

### 3.2. Implementasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Kehidupan Santri

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan santri tercermin dalam praktik keseharian santri, baik dalam aktivitas akademik, ibadah, maupun interaksi sosial. Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, ukhuwah, dan tanggung jawab dipahami tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi sebagai tuntutan perilaku yang harus diwujudkan dalam kehidupan pesantren. (Putrawan & Gafur, 2021)

Hasil observasi memperlihatkan bahwa santri secara rutin melaksanakan shalat berjamaah, menjaga adab terhadap guru, mematuhi tata tertib pesantren, serta terlibat dalam kegiatan sosial dan kebersamaan. Dokumentasi kegiatan pesantren menunjukkan adanya program pembiasaan nilai Qur'ani seperti evaluasi akhlak santri, penguatan adab harian, dan refleksi nilai setelah pembelajaran PAI. Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai Qur'ani telah mencapai tahap implementatif, meskipun intensitas dan konsistensinya bervariasi antar santri. Secara teoretis, temuan ini selaras dengan konsep pendidikan karakter Qur'ani yang menekankan integrasi antara moral knowing, moral feeling, dan moral action (Lickona, 2018). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa implementasi nilai religius akan efektif apabila didukung oleh lingkungan pendidikan yang konsisten dan religius (Rahman et al., 2019; Sa'diyah, 2021).

### 3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam implementasi nilai-nilai Qur'ani meliputi kultur pesantren yang religius, integrasi kurikulum berbasis Al-Qur'an, keteladanan guru, serta kedekatan emosional antara guru dan santri. Wawancara dengan pimpinan pesantren menegaskan bahwa lingkungan pesantren dirancang sebagai ruang pembelajaran nilai yang berlangsung selama 24 jam (Qodir & Asrori, 2025). Adapun faktor penghambat meliputi heterogenitas latar belakang santri, perbedaan tingkat pemahaman dan motivasi, keterbatasan waktu pembelajaran formal, serta pengaruh media digital terhadap perilaku santri. Observasi menunjukkan bahwa tantangan era digital menjadi faktor eksternal yang cukup signifikan dalam menjaga konsistensi akhlak santri (Maysurah, 2024).

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan internalisasi nilai sangat ditentukan oleh sinergi antara faktor internal lembaga dan faktor eksternal peserta didik (Mirza & Azahra, 2025). Oleh karena itu, strategi internalisasi nilai Qur'ani menuntut pendekatan kolaboratif antara guru, pengasuh asrama, dan manajemen pesantren. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, temuan utama penelitian ini adalah: (1) strategi internalisasi nilai Qur'ani yang efektif bersifat integratif dan berbasis keteladanan; (2) implementasi nilai Qur'ani dalam kehidupan santri telah berjalan, namun memerlukan penguatan konsistensi; dan (3) keberhasilan

internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh dukungan kultur pesantren dan tantangan eksternal, khususnya era digital. (Abdilah, 2020)

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram tampak dalam praktik keseharian santri, baik dalam aktivitas akademik, ibadah, maupun interaksi sosial. Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, ukhuwah, dan tanggung jawab tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang santri tingkat Aliyah (S-01) mengungkapkan: *"Di pesantren ini, kami bukan hanya diajari ayatnya, tapi dibiasakan untuk mengamalkannya. Kalau melanggar, langsung ditegur, dan itu membuat kami sadar."* (Wawancara, Jumat 16 Februari 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri secara konsisten melaksanakan shalat berjamaah, menjaga adab terhadap guru, mematuhi tata tertib pesantren, serta aktif dalam kegiatan sosial dan kebersamaan. Praktik-praktik tersebut menjadi indikator bahwa nilai Qur'ani telah terimplementasi dalam tindakan nyata (*moral action*).

Dokumentasi pesantren juga menunjukkan adanya program evaluasi akhlak santri, penguatan adab harian, serta refleksi nilai setelah pembelajaran PAI. Program-program ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol sekaligus refleksi bagi santri dalam menginternalisasi nilai Qur'ani. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya variasi dalam tingkat konsistensi implementasi nilai antar santri. Perbedaan latar belakang keluarga, usia, dan tingkat pemahaman agama memengaruhi kecepatan dan kedalaman internalisasi nilai. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai merupakan proses dinamis yang memerlukan pendampingan berkelanjutan.

### 3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama internalisasi nilai Qur'ani meliputi kultur pesantren yang religius, integrasi kurikulum berbasis Al-Qur'an, keteladanan guru, serta kedekatan emosional antara guru dan santri. Pimpinan pesantren (P-PES-01) menyatakan: *"Pesantren ini kami desain sebagai lingkungan pendidikan nilai selama 24 jam. Kelas, asrama, dan masjid semuanya adalah ruang pendidikan."* (Wawancara, Rabu 14 Februari 2024)

Sebaliknya, faktor penghambat meliputi heterogenitas latar belakang santri, keterbatasan waktu pembelajaran formal, serta pengaruh media digital. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan gawai dan media sosial menjadi tantangan signifikan dalam menjaga konsistensi akhlak santri. Temuan ini memperkuat hasil penelitian asumsi penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan internalisasi nilai sangat ditentukan oleh sinergi antara faktor internal lembaga dan faktor eksternal peserta didik.

Oleh karena itu, internalisasi nilai Qur'ani menuntut pendekatan kolaboratif antara guru, pengasuh asrama, dan manajemen pesantren. Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menegaskan bahwa: (1) strategi internalisasi nilai Qur'ani yang efektif bersifat integratif dan berbasis keteladanan; (2) implementasi nilai Qur'ani telah berjalan secara nyata dalam kehidupan santri, meskipun memerlukan penguatan konsistensi; dan (3) keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh kultur pesantren dan tantangan eksternal, khususnya era digital.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram dilakukan melalui pendekatan yang integratif, meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, pendekatan kontekstual, motivasi spiritual, dan pendampingan personal. Strategi tersebut terbukti berperan penting dalam membentuk kesadaran moral dan spiritual santri, sehingga nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Implementasi nilai-nilai Qur'ani pada santri tercermin dalam praktik kedisiplinan ibadah, adab terhadap guru, tanggung jawab akademik, serta relasi sosial yang

dilandasi ukhuwah dan kejujuran. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kultur pesantren yang religius, integrasi kurikulum berbasis Al-Qur'an, serta kedekatan relasional antara guru dan santri. Namun demikian, proses internalisasi masih menghadapi sejumlah kendala, seperti heterogenitas latar belakang santri, keterbatasan waktu pembelajaran formal, serta pengaruh media digital yang memengaruhi konsistensi akhlak santri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu lokasi pesantren dengan konteks dan kultur tertentu, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh lembaga pendidikan Islam. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada persepsi dan pengalaman subjek penelitian, sehingga tidak mengukur secara kuantitatif tingkat perubahan atau capaian akhlak santri. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan proses internalisasi nilai Qur'ani diamati dalam rentang tertentu dan belum sepenuhnya menggambarkan dinamika jangka panjang. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) memperluas lokasi dan subjek penelitian pada berbagai tipe pesantren atau sekolah Islam guna memperoleh gambaran yang lebih komparatif; (2) mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan metode kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur dampak internalisasi nilai Qur'ani secara lebih objektif; serta (3) mengkaji secara lebih mendalam pengaruh faktor eksternal, khususnya media digital dan lingkungan keluarga, terhadap keberlanjutan pembentukan akhlak Qur'ani santri. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan model pendidikan PAI berbasis internalisasi nilai Qur'ani di masa mendatang.

#### Daftar Pustaka

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. "Islam and Secularism". Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Al-Ghazālī. "Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn". Beirut: Dār al-Fikr, n.d.
- Abdilah, S. (2020). *Sedekah Digital: Dari Aksi Maya Ke Nyata*.
- Aini, N. (2024). *Penerapan Strategi Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SDN 1 Dente Makmur*. repository.metrouniv.ac.id. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9596/>
- Ambord, D. (2024). "Does Anyone Here Eat Elf?" Ecotheology in the Dark Sun Campaign Setting. In *Theology Religion and Dungeons Dragons Explorations of the Sacred Through Fantasy Worlds* (pp. 229–244). <https://doi.org/10.5040/9781978749290.ch-011>
- Anggraini, K., Efendi, W. Y., & ... (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Desain Pembelajaran PAI melalui Identifikasi Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains ...* <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/1178>
- Arifin, B., Imron, A., Supriyanto, A., & Arifin, I. (2022). Pendidikan karakter berbasis budaya pada pondok pesantren nurul hakim kediri lohar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial ...* <https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/452>
- Arlina, A., Nurbaiti, A., Siregar, N. P., & ... (2025). Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di MTs Al Ittihadiyah. *MUDABBIR ...* <http://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/2141>
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & ... (2024). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak. *Instructional ...* <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/32149>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- DAMAYANTI, L. (2025). *Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Birrul Walidain Pada Siswa Kelas V Di Sd Luqman Al-Hakim Ngawi 2024/2025*. repository.unissula.ac.id. <https://repository.unissula.ac.id/41033/>
- Dewi, I. A., & Abrianto, D. (2025). Al-Qur'an Dan Kecerdasan Emosi: Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Mental Health Di Mas Islamiyah Sunggal. ... *Fakultas Agama Islam ...* <http://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/577>

- Encep, E. (2022). *Ekospiritual Dalam Pandangan Al-Qur'an*. repository.ptiq.ac.id. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1153/>
- Fitriana, D. I. (2021). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sdit Multazam*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Harahap, V. A. (2024). *Manajemen Kepala Madrasah dalam Mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi di MTsN Kabupaten Padang Lawas Utara*. repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/24789/>
- Huda, K. (2024). Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2985>
- Ismaniya, F. Z., & Rofiq, M. N. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah pada Generasi Z di MTs Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember. *DIMAR: Jurnal Pendidikan* .... <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/414>
- Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. (2003). *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz 1 (.
- Jannah, A. W., Widyanto, A., & Huwaida, H. (2021). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Min 6 Aceh Besar Dan Min 42 Aceh Besar. In *International Conference ON* ....
- John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Khoiriyah, M. F., Rahminawati, N., & ... (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten. In *Bandung Conference* .... [pdfs.semanticscholar.org. https://pdfs.semanticscholar.org/58ad/1bc73e9143a0ab9ca71200781a36fa969c28.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/58ad/1bc73e9143a0ab9ca71200781a36fa969c28.pdf)
- Lickona, Thomas. "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility". New York: Bantam Books, 2012.
- Mariyono, D. (2024). *Merancang Pengalaman Belajar Multikultural Strategi Untuk Mengembangkan Sumber Daya Pendidikan Inklusif Di Dunia Global*.
- Maulida, N. N., & Hikmah, N. (2025). Analisis Konsep, Nilai, dan Strategi Efektif dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan* .... <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/905>
- Maysurah, M. (2024). *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Repetitive dalam Membentuk Generasi Qur'ani di SDN Bancamara Kecamatan Dungkek* .... Agama Islam Negeri Madura.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mirza, I., & Azahra, K. Z. F. (2025). Integrasi Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Soft Skill Siswa: Studi Literatur terhadap Nilai-nilai Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori* .... <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1185>
- Muna, A. K. (2024). *Dinamika Preferensi Politik Warga Nahdliyyin dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 dan Pembentukan Identitas Politik Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa* .... [dspace.uui.ac.id. https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/51288](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/51288)
- Munir, H. A. (2025). *Dari Santri Untuk Bangsa: Kesadaran Progresif Kaum Sarungan*.
- Nabila, I., Khosiah, N., Fauzi, A., & ... (2025). Eksplorasi Penerapan Metode Qur'ani Dan Kedisiplinan Ibadah Dalam Membangun Karakter Islami Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah .... *Tarbawi: Jurnal* .... <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2878>
- Oh, S. (2015). Motivations for sharing information and social support in social media: A comparative analysis of Facebook, Twitter, Delicious, YouTube, and Flickr. In *Journal of the Association for Information Science and Technology* (Vol. 66, Issue 10, pp. 2045–2060). <https://doi.org/10.1002/asi.23320>
- Pitasari, F. D., Murtadoilah, H., & ... (2025). ... Islamic Religious Education Learning at Elementary Schools: Implementasi Ayat Al-Qur'an tentang Multikulturalisme dalam Pembelajaran PAI

- Berbasis Proyek di .... *Jsd: Journal of Society and ....*  
<http://www.journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/308>
- Putra, C. W., Markhamah, M., & Maryadi, M. A. (2022). *Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Qur'ani Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di Sd Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon.* [eprints.ums.ac.id](https://eprints.ums.ac.id). <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/113460>
- Putrawan, A. D., & Gafur, A. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Komunitas. *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.44>
- Putri, A. A. (2024). Memahami Proses Kognitif Di Balik Pengambilan Keputusan. In *Tugas Mahasiswa Psikologi*.
- Qodir, A., & Asrori, M. (2025). Epistemologi Pendidikan Qur'ani: Telaah terhadap Konsep Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Al-Quran. *Peradaban Journal of ....*  
<http://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJIER/article/view/298>
- Risfami, E., Daulay, A. V., & Olyvia, Y. (2025). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAS Al-Washliyah Lubuk Pakam. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Sar'in, R. E., Hashim, H. A., Murshidah, N., Din, N., & ... (2022). *The Concept of Sekolah Perjumpaan in Promoting Holistic Character Education.* [kwpublications.com](http://kwpublications.com).  
[https://kwpublications.com/papers\\_submitted/13270/the-concept-of-sekolah-perjumpaan-in-promoting-holistic-character-education.pdf](https://kwpublications.com/papers_submitted/13270/the-concept-of-sekolah-perjumpaan-in-promoting-holistic-character-education.pdf)
- Sastradiharja, E. J., Ms, F., & Sutarya, M. (2020). Pendidikan inklusi di perguruan tinggi: Studi pada pusat kajian dan layanan mahasiswa berkebutuhan khusus Politeknik Negeri Jakarta. In *Alim Journal of Islamic*, 1 (2). [academia.edu](http://academia.edu). <https://www.academia.edu/download/74696242/153.pdf>
- Siregar, P. A., Zuhri, M., & Nulhaq, A. R. (2025). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 6 Di MIS Nurul Ikhwan. In *Journal of Sustainable Education*. [el-emir.com](http://el-emir.com).  
<https://el-emir.com/index.php/jose/article/view/180>
- Sovianna, M. (2024). Psikologi Pembelajaran Strategi Efektif Dalam Pencapaian Akademik. *Circle Archive*. <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/149>
- Subhan, S. A. (2020). *Implikasi Pola Interaksi Guru PAI dengan Santri terhadap Internalisasi Nilai Spiritual di dayah Modern Aceh Besar*.
- Sudardi, S. (2024). *Strategi Guru Pai Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Ma. Mazro'atul Ulum Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten ....* [repository.unissula.ac.id](http://repository.unissula.ac.id).  
<http://repository.unissula.ac.id/38148/>
- Supriatin, I., Ismail, D., Kania, D., Anshori, H., & ... (2025). Ayat-Ayat Pendidikan Inklusif: Model Pendidikan PAI Ramah ABK Berdasarkan Perspektif Tematik Qur'ani. *Halaqa: Journal of ....*  
<https://halaqa.crjis.com/index.php/halaqa/article/view/27>
- Viktorahadi, R. F. B. (2021). *Mengoreksi Extra Ecclesiam Nulla Salus: Dinamika Gagasan Inklusif Gereja dari Abad III sampai Konsili Vatikan II*.